

7

PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI KECAMATAN JAGOI BABANG KABUPATEN BENGKAYANG

Recki Septianda; Muhammad Farras Naufal;
Rahadian Wisnoe Andrean; Bayu Rifqy Yarangga

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kelompok usaha yang paling dapat bertahan ketika krisis ekonomi melanda Negeri ini. Perkembangan jumlah unit usaha mikro kecil menengah yang terus meningkat, tentu akan dapat membuka lapangan kerja yang besar. Namun demikian usaha kecil ini masih dipandang sebagai usaha yang lemah kinerjanya. Perkembangan di Indonesia mengharuskan para pelaku ekonomi untuk bertahan dan siap dalam persaingan dengan UMKM lainnya. Hal ini memicu para UMKM agar menciptakan usaha-usaha yang baru dan berbeda, tentunya dengan kinerja yang baik. Masalah yang sering dihadapi oleh para pelaku wirausaha UMKM antara lain mengenai teknologi, produk, keuangan, kemampuan SDM, dan permodalan (Dharma, 2010). Beberapa masalah tersebut apabila tidak ditangani maka akan berdampak pada kinerja UMKM.

Kinerja UMKM ditentukan oleh kinerja dari Sumber Daya Manusianya. Dalam kinerja UMKM pencapaian hasil terletak pada skala produksi, sehingga mencakup semua unsur yang ada, salah satunya adalah individu atau perorangan. Kinerja individu merupakan pencapaian atau efektifitas yang dipengaruhi oleh tujuan pekerjaan, rancangan pekerjaan, dan manajemen pekerjaan serta karakteristik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja mempunyai pengaruh terhadap banyaknya produksi, besar kecilnya dan efisiensi yang dapat dilihat dari hasil produksi tenaga kerja yang diarahkan. Menurut Yuniarsih dan Suwatno (2008) keterampilan atau skill merupakan kemampuan untuk mampu melaksanakan tugas – tugas fisik dan mental. Selanjutnya, Menurut Yuniarsih dan Suwatno (2008) pengetahuan adalah suatu informasi yang dimiliki seseorang khususnya pada bidang yang spesifik. Menurut Gybson (2009) kemampuan adalah sifat yang dibawa

sejak lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang menyelesaikan tugasnya, kemampuan menunjukkan potensi seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan.

Keunggulan bersaing merupakan kemampuan perusahaan untuk terus menjaga dan mempertahankan apa yang dimilikinya dengan membentuk dan memberdayakan sumberdaya berguna apa yang dimilikinya serta mendayagunakan kapabilitas atau kemampuan perusahaan yang bersifat superior atau unggul, dan tidak dapat ditiru oleh perusahaan lainnya (Barney, 1991). Sejatinya sumber daya manusia ini sangatlah penting dalam suatu wilayah, suatu wilayah akan berkembang jika pengelolaan SDM nya bagus. Sumber daya manusia ini merupakan aset bagi suatu daerah yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Terkait indek pembangunan manusia (IPM) bengkayang sudah cukup bagus dan berada di peringkat ke 4 dari 14 kabupaten kota di kalimantan barat.

Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Kabupaten Bengkayang khususnya di Jagoi Babang adalah kurangnya pengembangan SDM membuat kurangnya daya saing produk-produk UMKM di Kabupaten Bengkayang sehingga tidak mempunyai keunggulan kompetitif bila bersaing dengan produk-produk luar negeri. Peningkatan kualitas SDM di Jagoi Babang sangat diperlukan terutama di bidang keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan dalam berwirausaha. Pengembangan SDM harus dilakukan tidak hanya kepada pemilik usaha tetapi juga pada para pekerjanya.

UMKM di Kecamatan Jagoi Babang

Jagoi Babang adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat, Indonesia. Wilayah ini terletak di perbatasan Kalbar-Serawak (batas sebelah timur, kurang lebih 1 jam ke Kota Serawak). Sebelah utara Kecamatan ini berbatasan dengan Lundu, Sarawak Malaysia, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Seluas dan kecamatan Siding, sebelah timur berbatasan dengan Serikin, Sarawak Malaysia. Di kecamatan ini terdapat enam desa, yaitu Desa Jagoi, Desa Sekida, Desa Sinar Baru, Desa Semuning Jaya, Desa Kumba, Desa Gersik. Jagoi Babang berjarak 115 km dari Kabupaten Bengkayang atau sekitar 2 jam dari Kantor Pemda Bengkayang. Kecamatan ini terdiri atas 6 Desa dan 14 dusun dengan jumlah KK 1679 dan 6948 jiwa.

Jagoi Babang adalah suatu daerah yang mayoritas penduduknya merupakan pelaku UMKM sebab banyak warga di Jagoi Babang yang memiliki kemampuan dalam beberapa kerajinan tangan dengan bahan baku utama rotan dan kulit kayu kapuak, seperti: tikar bidai, takin, alat perangkap ikan suku dayak (bubu), gelang, tas, dompet, topi dan lain-lain. Selain kerajinan tangan juga dikembangkan beragam keterampilan dan kesenian, produk yang

dihasilkan seperti pembuatan alat musik tradisional dayak Bidayuh, tari-tarian, dongeng, serta keterampilan dan kesenian dayak Bidayuh lainnya (Beni, Manggu, & Sensusiana, 2018).



Gambar 1. Letak kecamatan Jagoi Babang



Gambar 2. Kerajinan Dengan Bahan Dasar Rotan & Kulit Kapoak (Kayu)

Kerajinan tangan yang di hasilkan tidak terlepas dari kemampuan sumber daya manusia yang ada. Kemampuan sumber daya manusia memiliki andil dalam proses pengerjaan sampai dengan proses packaging produk rotan. Kemudian ketidak tahuan sumber daya manusia tentang standarisasi produk serta pengemasannya membuat

konsumen merasa tidak puas. Jika ini terus terjadi maka pelaku UMKM akan kehilangan segmentasi pasarnya dan tidak mampu bersaing di pasar global.

Beberapa pelaku UMKM di Jagoi Babang belum memiliki surat izin usaha yang dimana hal ini akan berdampak terhadap pelaku UMKM di kemudian hari. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan UMKM tentang perlunya izin usaha mikro ke atas (IUMK) terhadap izin usaha tersebut pelaku UMKM akan memperoleh berbagai pendampingan dan pemberdayaan dari pemerintah maupun Lembaga lainnya. Kemudian manfaat lainnya adalah pelaku UMKM akan mudah mengajukan kerja sama dengan badan usaha atau perusahaan lain karena telah memiliki kekuatan legalitas UMKM. Selain itu manfaat lainnya adalah pelaku UMKM dapat mengajukan tambahan modal pada Bank yang di Jagoi Babang melalui kredit usaha rakyat (KUR).

Kecamatan Jagoi Babang yang berbatasan langsung dengan daerah Serikin, Serawak, Malaysia menghadirkan peluang pemasaran produk UMKM di negara tetangga. Peluang ini diperbesar dengan adanya pasar tumpah (pasar musiman) setiap akhir pekan di Serikin, dimana mayoritas pedagang di pasar tersebut adalah warga Indonesia,



Gambar 3. Tugu Titik Nol kecamatan Jagoi Babang

Pos Lintas Batas Negara Jagoi Babang sedang dalam proses pembangunan, yang nantinya PLBN tersebut akan dibuka sebagai pelintasan resmi keluar-masuk Indonesia-Malaysia. PLBN Jagoi Babang dinilai berpotensi dan strategis dalam pengembangan ekonomi daerah, menjaga akses stabilitas pusat-pusat perkotaan ayng lain, tempat rekreasi, dan merupakan titik awal pembangunan kota mandiri di perbatasan. Dengan dibukanya

PLBN akan mendukung perekonomian daerah perbatasan, khususnya Jagoi Babang, Siding, dan Seluas (Pemkab Bengkayang, 2021).



Gambar 4. PLBN Jagoi Babang Sedang Dalam Proses Pembangunan

SIMPULAN

Keberadaan UMKM di Jagoi Babang sangat memerlukan pengembangan di berbagai sisi. Pengembangan sumber daya manusia dari segi keterampilan dan pengetahuan akan bisnis yang dijalankan. Dengan adanya pengembangan sumber daya manusia di Jagoi Babang dapat diharapkan UMKM yang ada dapat meningkatkan keunggulan bersaing di pasar global. Selain itu keberadaan UMKM dapat menjadi stimulus peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dapat membuka peluang kerja serta meningkatkan penjualan produk berkualitas ekspor berbasis kearifan lokal dengan ciri khas pengrajin tikar Bidai dengan bahan baku utama Rotan dan kulit kayu Kapuak menurut tradisi nenek moyang suku dayak Bidayuh.

Dukungan penuh oleh Pemerintah Kabupaten Bengkayang seperti mengadakan pelatihan keterampilan untuk SDM yang menjalankan UMKM agar mereka lebih mempunyai wawasan luas akan bisnis. Kemudian Pemerintah Kabupaten Bengkayang

perlu melakukan sosialisasi tentang pengurusan administrasi UMKM seperti surat izin usaha agar pelaku UMKM akan mudah mengajukan kerja sama dengan badan usaha atau perusahaan lain karena telah memiliki kekuatan legalitas UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Apong, A. (2021). “Bupati Dampingi Tim Kemenkopolhutkam tinjau PLBN Jagoi Babang”. <https://bengkayangkab.go.id/category/perbatasan/> Diakses pada 19 Juli 2022 [ukul 10:29].
- Beni, Manggu, Sadewo. (2021). *Kampung Kreatif Jagoi Babang Sebagai Upaya Memaksimalkan Potensi Daerah Perbatasan*. Volume 6, Nomor 2, November 2021, 132-148
- Dharma, Surya. (2010). *Manajemen Kinerja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trihudyatmanto. (2019). *Pengembangan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing UMKM* (Studi Empirik Pada UMKM Pande Besi di Wonosobo). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)* Vol. 2, No. 1
- Yuniarh, T. & Suwatno. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Alfabeta.